

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan dunia yang mengalami perubahan seperti adanya globalisasi, perkembangan teknologi, memberikan dampak bagi perkembangan suatu negara maupun bisnis. Pasar modal merupakan salah satu kemajuan teknologi dalam dunia bisnis. Pada aktivitas pasar modal investasi saham merupakan salah satu alternatif yang banyak diminati oleh investor karena akan mendapatkan *return* atas investasi yang ditanamkannya.

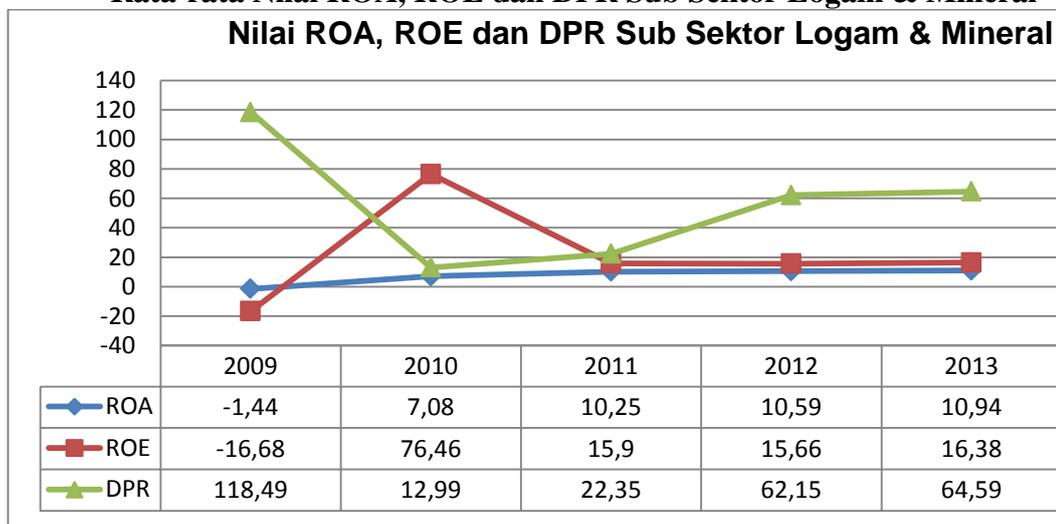
Salah satu karakteristik dari perusahaan sub sektor logam dan mineral yaitu membutuhkan modal yang tinggi karena tingginya aktivitas dalam pengelolaannya. Tingginya aktivitas perusahaan sub sektor logam dan mineral menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat efisiensi yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan, berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada diperusahaan. Untuk menilai suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity*. Menurut Prastowo (2011:91) *return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Menurut Sugiono (2009:78) *return on equity* adalah merupakan

rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat menarik investor dalam berinvestasi karena menandakan perusahaan memiliki kinerja operasional yang baik sehingga dapat memberikan dividen bagi investor. Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham di perusahaan tersebut. Menurut Gumantri (2013:85) Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan dengan capaian laba lebih tinggi akan memiliki motivasi lebih untuk membagi dividen karena unsur kemampuan dan kepastian pencapaian laba. Suharli dan Oktorina (2005) dalam Ekasiwi (2013) bahwa tingkat profitabilitas yang diukur melalui *return on asset* mempengaruhi dividen secara positif.

Namun di sisi lain dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen perusahaan Selain itu tidak setiap tahunnya perusahaan membagikan dividen, hanya ketika perusahaan berhasil membukukan laba pada tahun sebelumnya, sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka investor tidak akan memperoleh dividen. Investor yang menginvestasikan akan menentukan apakah laba yang dibukukan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan untuk pembiayaan investasi perusahaan.

dananya pada perusahaan menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena hal ini menandakan stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Sementara pihak perusahaan ingin berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Sehingga dalam hal ini pihak perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik kebijakan dividen. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (laba yang dibagikan) disebut *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan, tetapi sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat. Berikut disajikan rata-rata ROA dan DPR 4 perusahaan sub sektor logam dan mineral tahun 2009 sampai tahun 2013 bisa dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

**Gambar 1**  
**Rata-rata Nilai ROA, ROE dan DPR Sub Sektor Logam & Mineral**



Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat masing-masing rasio dari sub sektor logam dan mineral mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009 persentase ROA adalah sebesar -1,44%, dan persentase ROE pada tahun yang sama sebesar -16,68% ini menunjukkan keadaan perusahaan yang tidak baik namun pada tahun bersamaan persentase DPR menunjukkan angka yang baik yaitu sebesar 118,49. Kemudian ROA meningkat 7,08% dan persentase ROE 76,46 % pada tahun 2010 artinya hasil pengembalian aset meningkat dan ini menunjukkan peningkatan perputaran aktiva secara keseluruhan cukup baik, pada margin DPR menunjukkan penurunan menjadi 12,99% di tahun 2010. Rendahnya persentase rasio ROA dan ROE pada tahun 2009 di sebabkan oleh produksi komoditas jenis mineral logam seperti tembaga, logam, nikel, aluminium menurun pada tahun tersebut. Dunia menghadapi krisis finansial yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dunia yang negatif yaitu sebesar -1,9% (Sumber: WDI and GDF 2010, world bank statistics). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto dan Aisjah (2012) yang berjudul pengaruh *net profit margin, return on asset, return on equity, earning per share*, terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil dari penelitian ini adalah variabel ROA dan ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya jika nilai ROA dan ROE meningkat akan meningkatkan nilai DPR.

Pada tahun 2011 pada margin ROE menunjukkan penurunan menjadi 15,9% sedangkan pada margin DPR meningkat menjadi 22,35%. Pada tahun tersebut pangsa pasar utama perusahaan sektor logam dan mineral yaitu Negara Jepang terjadi bencana alam sehingga terjadi penurunan permintaan terhadap produk

logam dan mineral terutama nikel. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori yang dalam jurnal Rahayuningtyas dan Handayani (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio adalah profitabilitas yang diukur melalui *return on equity* mempengaruhi dividen yang akan dibagikan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan diharapkan memberikan dividen yang tinggi bagi investor.

Pada tahun 2011 dan 2012 persentase ROA dan ROE meningkat dari tahun sebelumnya dan menunjukkan angka yang positif hal ini juga diikuti oleh meningkatnya rasio DPR sebesar 62,15% pada tahun 2012. Meningkatnya rasio ROA dan ROE pada tahun tersebut dikarenakan kondisi sektor logam dan mineral mulai pulih, besarnya permintaan ekspor logam dan mineral sehingga harga logam dan mineral juga ikut meningkat.

Berdasarkan fenomena dan data diatas, menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA SUB SEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2009-2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Persentase *return on asset* dan *return on equity* tahun 2009 dibawah.
2. Persentase *dividend payout ratio* tahun 2009 tinggi.
3. Persentase *return on asset, return on equity* tahun 2010 meningkat.
4. Persentase *dividend payout ratio* tahun 2010 menurun.

5. Persentase *return on equity* tahun 2011 menurun.
6. Persentase *dividend payout ratio* tahun 2011 meningkat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh *return on asset*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut pengaruh *return on asset*, *return on equity* terhadap *dividend payout ratio* pada sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

- **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan manajer dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen dengan mempertimbangkan *return on asset* dan *return on equity*. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan bahan pertimbangan berinvestasi di perusahaan tersebut.